

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan karena faktor eksternal adalah kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Pada umumnya disebabkan karena kegiatan industri, berupa limbah buangan industri. Kerusakan karena faktor eksternal antara lain disebabkan oleh: Pencemaran udara yang berasal dari cerobong asap pabrik (kegiatan industri) dan juga gas buangan dari hasil pembakaran bahan bakar fosil (pada sistem transportasi), Pencemaran air yang berasal dari limbah buangan industri, Pencemaran daratan (tanah) oleh kegiatan industri maupun penumpukan limbah padat/barang bekas, Penambangan untuk mengambil kekayaan alam (mineral) dari perut bumi (Fahmaliza, 2017).

Usaha pertambangan sendiri dibagi menjadi 3 buah golongan, yakni Golongan A, Golongan B, dan Golongan C. Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C adalah kegiatan usaha pertambangan yang meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan/pemurnian, pengangkutan dan penjualan. Bahan Galian Golongan C adalah Bahan Galian yang tidak termasuk Bahan Galian Golongan A (Strategis) dan Bahan Galian Golongan B (Vital) seperti: tanah, pasir, kerikil, marmer, kaolin, granit dan masih ada beberapa jenis lainnya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 dan Peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1980 (Priskap & Mu'az, 2008).

Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.43 Tahun 1996 tentang Kriteria Kerusakan Lingkungan Bagi Usaha atau Kegiatan Penambangan

Bahan Galian Golongan C jenis Lepas adalah bahan galian golongan C yang berupa tanah urug, pasir, sirtu, tras dan batu apung. Setiap penanggung jawab usaha atau kegiatan penambangan bahan galian golongan C jenis lepas di dataran wajib untuk melaksanakan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan baginya.

Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Pada umumnya keluhan kesehatan utama yang banyak dialami oleh penduduk adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, asma/sesak napas. Dampak dan bahaya yang mengancam kesehatan masih juga dirasakan di tempat-tempat bekas daerah yang pernah ditambang, karena orang-orang dapat terpapar limbah tambang dan bahan-bahan kimia yang masih melekat di tanah dan di air (Fahmaliza, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diperkirakan bahwa lokasi Galian C sendiri adalah lokasi yang cukup kumuh, maka dari itu dicurigai adanya gangguan kesehatan yang bermula dari personal hygiene dan juga kebiasaan lansia yang tinggal di sekitar Galian C Di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Klungkung. Salah satu gangguan yang dicurigai adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK).

Infeksi Saluran Kemih (ISK) sendiri merupakan reaksi inflamasi dari urotelium yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme ke dalam saluran kemih. ISK dapat menyerang segala usia dengan/atau tanpa gejala. Mikroorganisme yang paling sering menyebabkan ISK adalah mikroorganisme aerob. ISK secara praktis dibagi menjadi ISK Non Komplikata, ISK Komplikata dan sepsis. ISK non komplikata adalah ISK yang terjadi pada orang dewasa, termasuk episode sporadik, episode sporadik yang didapat dari komunitas, dalam hal ini sistitis akut dan pielonefritis akut pada individu yang sehat. Sedangkan komplikata adalah sebuah

infeksi yang diasosiasikan dengan suatu kondisi, misalnya abnormalitas struktural atau fungsional saluran genitourinari atau adanya penyakit dasar yang mengganggu dengan mekanisme pertahanan diri individu yang meningkatkan risiko infeksi atau kegagalan terapi (Paramitha, 2017).

Penyakit infeksi saluran kemih merupakan penyakit yang sering dijumpai di seluruh dunia. Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi yang terjadi pada lansia tersering kedua setelah infeksi saluran nafas atas yang sering terjadi pada populasi dengan rata-rata 9,3% pada wanita di atas 65 tahun dan 2,5-11% pada pria di atas 65 tahun. Di Indonesia tercatat sebanyak 5-15% penduduknya pernah menderita infeksi saluran kemih dengan rata-rata jumlah penderitanya sebanyak 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Jenis kelamin dan umur menjadi salah satu faktor resiko terhadap infeksi saluran kemih (Anas, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan dari rekam medik Rumah Sakit Umum Klungkung pada 5 tahun ke belakang ada banyak sekali pasien yang dicurigai terkena Infeksi Saluran Kemih (ISK). Dari data total lansia di klungkung yakni 179.900 jiwa terdapat 3653 kasus yang didiagnosa Infeksi Saluran Kemih (ISK). Pada tahun 2020 kasus baru sebanyak 579. Selain itu dengan keadaan galian c yang masih ada yang mana masih kurang memperhatikan kebersihan dan personal hygiene membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian Di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Klungkung yang difokuskan kepada lansia di sekitar Galian C untuk melihat gambaran mengenai Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin diteliti adalah apakah ada bakteri pada urine dari hasil kultur pada sampel urine lansia yang tinggal di sekitar Galian C Dawan, Klungkung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya bakteri pada sampel urine lansia yang tinggal di sekitar Galian C yang terletak di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik seperti: jenis kelamin, usia, kebiasaan mengkonsumsi air mineral, kebiasaan berolahraga, dan kebiasaan mengganti pakaian dalam pada lansia yang tinggal Galian C yang terletak di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.
- b. Untuk mengetahui adanya bakteri pada urine lansia yang tinggal Galian C yang terletak di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait adanya bakteri pada sampel urine lansia yang tinggal di sekitar Galian C yang terletak di Kecamatan Dawan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi lansia

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar dapat menjadi sumber informasi bagi lansia yang tinggal di sekitar Galian C khususnya di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali mengenai bakteriuria serta Infeksi Saluran Kemih (ISK).

b. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar maupun sumber bagi penelitian berikutnya terkait Infeksi Saluran Kemih (ISK).